MENINGKAT DIBANDINGKAN HARI BIASA

Hari Ini, Terakhir Dispensasi Pajak Kendaraan

SLEMAN (KR) - Pembayaran pajak kendaraan bermotor pascalibur Lebaran meningkat jika dibandingkan hari-hari biasa. Sedangkan untuk dispensasi pajak kendaraan yang jatuh temponya selama libur Lebaran 2022 akan berakhir hari ini Sabtu (14/5).

Kepala Kantor Pelayanan Pajak Daerah (KPPD) atau Samsat Sleman, E Rully Marsianti SH Mec Dev, mengatakan hari pertama masuk kerja pascalibur Lebaran kemarin, hampir dua kali lipat wajib pajak yang membayar pajak kendaraan. Dimana pada hari biasanya sekitar 1.800-2.000, namun setelah libur Lebaran mencapai 4.000-an.

"Pas hari pertama masuk kerja, antrean wajib pajak yang datang memang cukup banyak. Hampir dua kali lipat dari hari biasanya. Tapi saat ini sudah menurun sekitar 2.500 sampai 3.000 wajib pajak yang membayar pajak kendaraan," jelas Rully kepada *KR*, Jumat (13/5).

Menurutnya, untuk kendaraan yang pajaknya jatuh tempo selama libur Lebaran yakni 28 April sampai 8 Mei 2022 tidak dikenakan denda. Sedangkan untuk dispensasi pembayaran pajak kendaraan sampai 14 Mei 2022. "Selama satu minggu ini masih kami beri dispensasi untuk kendaraan yang jatuh tempo selama libur kemarin. Kalau membayarnya minggu depan, ya akan dikenakan denda," ujarnya.

Menurutnya, wajib pajak yang ingin membayar pajak kendaraan sebenarnya tidak harus datang ke kantor induk samsat.

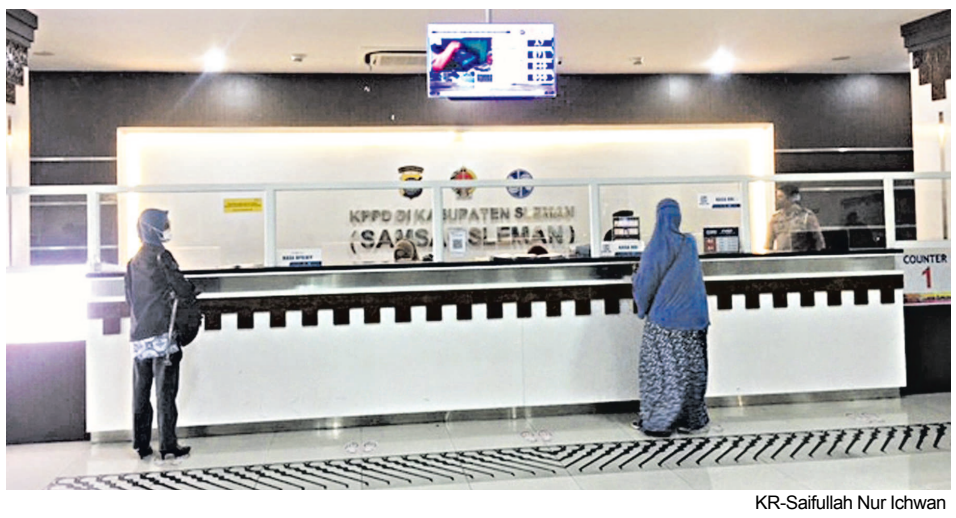

KR-Saifullah Nur Ichwan

Masyarakat membayar pajak kendaraan di Samsat Sleman.

Namun bisa membayar secara online melalui aplikasi signal maupun e-posti. "Pembayarannya bisa secara 'online' atau ke Bank BPD DIY yang telah ditunjuk. Hal ini juga untuk memudahkan masyarakat dalam membayar pajak kendaraan," tuturnya.

Di samping itu, Samsat Sleman juga melayani pembayaran pajak pada sore hingga malam yakni mulai pukul 16.00-19.30. Layanan berlaku di Samsat Induk Sleman dan Samsat Maguwoharjo Sleman.

"Bagi pekerja atau masyarakat kalau pagi sibuk, kami juga membuka pelayanan pada sore hingga malam hari setiap Senin-Jumat. Jadi sekarang ini sudah tidak ada alasan lagi masyarakat akan membayar pajak kendaraan repot," ucapnya. **(Sni)-f**

BAGI PELAKU UMKM DAN JASA PARIWISATA

Bupati: Manfaatkan Potensi Pasar Digital

KR-Istimewa

Staf Ahli Bupati Bidang Kesejahteraan Rakyat Sleman, Mafilindati Nuraini (kanan), saat membuka pameran.

SLEMAN (KR) - Pada era digital, para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan jasa pariwisata di Kabupaten Sleman harus jeli memanfaatkan pasar digital yang sangat potensial. Terlebih sejak pendemi Covid-19 telah mengubah pola transaksi dan konsumsi masyarakat ke arah yang lebih praktis dengan memanfaatkan teknologi digital.

Hal tersebut diutarakan Bupati Sleman, Kustini Sri Purnomo, dalam sambutan yang dibacakan oleh Staf Ahli Bupati Bidang Kesejahteraan Rakyat Sleman, Mafilindati Nuraini pada acara Pembukaan Pameran UMKM dan Pariwisata Ekonomi Kreatif dengan tema 'Kolaborasi UMKM dalam Era Digital' di Sleman City Hall, Rabu (11/5).

Bupati Sleman memberikan apresiasi kepada HIPPI (Himpunan Pengusaha Pribumi Indonesia) yang menyelenggarakan pameran ini secara kreatif. Diungkapkan, Pemkab Sleman gencar mendorong konsumsi produk lokal, melakukan pendampingan kepada pelaku UMKM dengan sistem pemasaran melalui offline maupun sistem pemasaran digital maupun kerja sama dengan market place.

Ketua HIPPI DPC Sleman dan Penanggungjawab Pameran, Atik Sri Purwatiningsih, mengatakan tujuan spesifik dari kegiatan ini adalah memberikan ruang kesempatan kepada pelaku UMKM dalam meningkatkan kapasitasnya, fasilitasi solusi permasalahan usaha, membuka peluang fasilitasi kemitraan, promosi produk pelaku dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalankan usaha.

Sementara itu Ketua Panitia Pameran, Mursha Sudarsono, mengatakan pameran ini diikuti 46 stan dengan sekitar 55 UMKM. Selama pameran yang berlangsung enam hari ini ada kegiatan lomba seperti Line Dance Competition, Lomba Fashion Show dengan tema 'Kebaya Nusantara Kategori Remaja dan Dewasa'.

Senam Sleman Bangkit berlangsung 12-16 Mei. Lomba Senam memperebutkan Piala Bupati Sleman dan uang pembinaan. Acara lainnya seperti talkshow yang menghadirkan Kepala Disperindag Sleman dengan tema 'Digitalisasi UMKM Sleman dan Pengembangan Program Reseller Pemasaran' serta Talkshow menghadirkan Mantan Deputi Kemenparekraf, M Tazbir dengan tema 'Kemanfaatan Memiliki Label Halal'. **(Yud)-f**

JADI MOMOK BAGI PETERNAK

Membendung Wabah PMK Masuk Bantul

BANTUL (KR) - Belum reda pandemi Covid-19, kini masyarakat dihadapkan persoalan tidak kalah serius yakni munculnya penyakit mulut dan kuku atau PMK. Sedang Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKP) Kabupaten Bantul merespons cepat merebaknya PMK yang kini tengah menyelimuti di Jawa Timur tersebut. Bahkan kini sudah dibentuk Unit Reaksi Cepat (URC) untuk memantau lalu lintas ternak sapi khususnya dari Jawa Timur.

Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKP) Bantul, Ir Joko Waluyo SPt MSi, Kamis (13/5), mengatakan pihaknya bakal memantau pergerakan ternak dari Jawa Timur ke wilayah Bantul. Terlebih menjelang Hari Idul Adha tentu jumlahnya makin meningkat khususnya sapi, domba dan kambing. "Keberadaan tim URC ini untuk memantau lalu lintas ternak yang masuk dari Jawa Timur ke Bantul," ujarnya.

DKP akan bekerjasama dengan aparat kepolisian untuk memantau lalulintas ternak dari Jawa Timur ke Bantul. Ternak dari Jawa Timur harus dipastikan mengantongi surat keterangan kesehatan hewan. "Jika tidak mengantongi surat keterangan kesehatan hewan dari daerah asal, kita minta pedagang untuk melengkapinya," ujarnya.

Selain mendatangkan sapi dari Jawa Timur, domba untuk kuliner sate klatak atau kuliner lain tidak kalah banyak. "Penyakit mulut dan kuku itu menyerang sapi, kambing, domba hingga babi. Penyebabnya sendiri karena virus, tidak akan menular ke manusia meski mengkonsumsi dagingnya," ujarnya.

Penyakit mulut dan kuku ini sangat merugikan peternak karena bobot ternak akan turun drastis sebab tidak ada nafsu makan hingga paling parah kematian terhadap hewan ternak jika tidak ditangani sejak dini. **(Roy)-f**

KR-Sukro Riyadi

Sapi menyantap rumput liar di kawasan Timbulharjo Sewon Bantul.

TERKAIT PABRIK OBAT ILEGAL

3 Terdakwa Dihukum 8 Hingga 10 Tahun Penjara

KR-Judiman

Proses persidangan di PN Bantul yang digelar tanpa menghadirkan terdakwa.

BANTUL (KR) - Majelis Hakim Pengadilan Negeri Bantul yang diketuai Aminnudin SH MH dengan hakim anggota Dian Yustisia SH MHum dan Gatot Raharjo SM MH menjatuhkan hukuman pidana terhadap pengelola pabrik obat ilegal di Kasihan Bantul, masing-masing Djoko Slamet Riyadi Widodo selama 10 tahun penjara, L Susanto Kuncoro alias Daud selama 9 tahun penjara dan Wisnu Zulfan Adi selama 8 tahun 6 bulan penjara. Mereka juga dikenakan denda masing-masing Rp 250 juta, subsider 3 bulan kurungan.

Putusan majelis hakim terhadap ketiga terdakwa tersebut lebih ringan dari tuntutan jaksa penuntut umum Kejari Bantul yang diketuai Sulisyadi SH MH dalam sidang sebelumnya, yakni Djoko Slamet dituntut 12 tahun, L Susanto 11 tahun dan Wisnu Zulfan 10 tahun.

Dalam sidang secara online yang digelar Kamis (11/5), majelis hakim menyatakan ketiga terpidana secara sah terbukti melakukan tindak pidana yang diatur dalam Pasal 60 Point 10 UU No 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja jo Pasal 197 UU No 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Yakni dengan sengaja memproduksi atau mengedarkan sediaan farmasi dan atau alat kesehatan yang tidak memiliki perizinan perusahaan.

Yang meringankan para terdakwa selama dalam persidangan tidak berbelit-belit dan belum pernah dihukum. Sedangkan barang bukti berupa peralatan mesin pencetak pil yang sekarang dititipkan di Rupbasan Bantul untuk segera dimusnahkan.

Dengan putusan tersebut baik para terdakwa maupun jaksa menyatakan pikir- pikir. Seperti diketahui pabrik obat yang digerebek petugas Mabes Polri di Kasihan tersebut merupakan obat ilegal terbesar di Indonesia yang produksinya bisa mencapai jutaan tablet perhari.

Ketiga terdakwa dalam operasional pabrik mempunyai tugas masing-masing seperti pemasaran, pengadaan bahan baku, packing produk dan lainnya. Sedangkan para bos mereka sebagai pemodal masih menjalani persidangan. **(Jdm)-f**